

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP PETANI SEHUBUNGAN
DENGAN KETERBATASAN PENGUASAAN DAN
PEMILIKAN TANAH**

**(Studi di Desa Tegalmulyo Kecamatan Kemalang
Kabupaten Klaten)**

Skripsi

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh sebutan
Sarjana Sains Terapan**



Oleh :

TOTOK RISWANTO

NIM. 07162328

**BADAN PERTANAHAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL
YOGYAKARTA**

2011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
INTISARI	xii
ABSTRACT	xiv
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Tinjauan Pustaka	7

B. Kerangka Pemikiran.....	13
C. Tabel Kebaruan.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	17
B. Lokasi Penelitian	18
C. Jenis dan Sumber Data	18
D. Teknik Pengumpulan Data	20
E. Teknik Analisis Data	21
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	23
A. Kabupaten Klaten	23
B. Kecamatan Kemalang	26
C. Desa Tegalmulyo	27
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Kondisi Petani di Desa Tegalmulyo	30
B. Usaha Tani Masyarakat Desa Tegalmulyo.....	33
C. Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Desa Tegalmulyo.....	44
BAB VI PENUTUP	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

ABSTRACT

Earth, water and other contained natural resources are controlled by the State and used for the benefit of the people (Article 33 paragraph 3 of the 1945 Constitution). This article explains that the land and natural resources in Indonesia are used for the people's welfare and prosperity, so that there is no poor and neglected citizen as they has no land and no access to natural resources that, in fact, belongs to Indonesia.

This study used qualitative methods with an ethnographic approach. Objects of this study are farmers with limited ownership and control of land in Tegalmulyo Village, Kemalang District, Klaten Regency. The data retrieved was the primary data and secondary data with the data collection techniques in the form of direct interviews with respondents and analyzed with qualitative data analysis techniques.

Tegalmulyo farmers live simply and far from luxury life with limited control and ownership of land. Agricultural output is less optimal because it is in a form of moor land and due to the lack of intensification of agriculture that makes farmers find some survival strategies to by becoming laborers, raising cattle and making charcoal to meet their daily lives.

Key words: survival strategies

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat (Pasal 33 ayat 3 UUD 1945). Pasal ini menjelaskan bahwa tanah dan sumberdaya alam yang ada di Indonesia dipergunakan untuk kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, sehingga tidak ada lagi warganegara yang miskin dan terlantar karena tidak memiliki tanah dan tidak mendapatkan akses terhadap sumberdaya alam yang notabene milik bangsa Indonesia. Perjuangan rakyat untuk mendapatkan tanah demi keberlangsungan hidup dan melanjutkan keturunan sangat berat serta melawan ketatnya persaingan dalam penguasaan dan pemilikan tanah.

Tanah di negara-negara agraris merupakan kebutuhan dasar, tetapi struktur kepemilikan tanah di negara agraris biasanya sangat timpang. Di satu pihak ada individu atau kelompok manusia yang memiliki dan menguasai tanah secara berlebihan namun di lain pihak ada kelompok manusia yang sama sekali tidak mempunyai tanah. Kepincangan atas pemilikan tanah inilah yang membuat seringnya permasalahan tanah di negara-negara agraris menjadi salah satu sumber utama destabilisasi politik.

Tanah dan pola pemilikannya bagi masyarakat pedesaan merupakan faktor penting bagi perkembangan kehidupan sosial, ekonomi dan

politik masyarakat pedesaan di samping kehidupan sosial, ekonomi, dan politik masing-masing warga desa itu sendiri. Negara agraris yang mengalami pola pemilikan tanahnya pincang dapat dipastikan mengalami proses pembangunan yang lamban, dan terjadi proses pemelaran yang berat, serta terjadi krisis motivasi dan kepercayaan diri untuk membangun diri mereka sendiri.

Pada bagian lain, ketimpangan pemilikan tanah yang memperlihatkan secara kontras antara kehidupan sebagian kecil penduduk pedesaan yang sejahtera terutama yang memiliki lahan yang luas dengan mayoritas penduduk desa yang miskin merupakan potensi konflik yang tinggi, karena tingginya kadar kecemburuan sosial dalam masyarakat itu. Hal tersebut sukar dihindarkan karena tanah selain merupakan aset ekonomi bagi pemiliknya juga merupakan aset politik bagi si pemilik untuk dapat aktif dalam proses pengambilan keputusan pada tingkat desa. Bagi mereka yang tidak memiliki tanah akan mengalami dua jenis kemiskinan sekaligus, yakni *kemiskinan ekonomi dan kemiskinan politik* ([http:// pusham.uui.ac.id/ upl / article / id_suparman.pdf](http://pusham.uui.ac.id/upl/article/id_suparman.pdf), diunduh tanggal 19 November 2010).

Ketimpangan pemilikan tanah merupakan salah satu penyebab terjadinya tingkat perekonomian masyarakat. Salah satunya terdapat di Desa Tegalmulyo terutama di Dusun gerpasang yang berada di lereng gunung Merapi. Wilayah Dusun Gerpasang dikenal sebagai daerah terpencil karena memiliki kondisi alam dan sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani.

Akses untuk menuju lokasi tersebut sangatlah kurang memadai karena hanya ada jalan setapak yang sempit dan curam serta lebarnya tidak lebih dari 1 meter. Bentuk bangunan di perkampungan itu hanya berupa rumah dari anyaman bambu (bahasa Jawa “*gedhek*”) dengan penerangan yang seadanya, walaupun ada listrik itupun diambil dari kampung sebelahnya yang berjarak kurang lebih 800 meter.

Kehidupan masyarakat Desa Tegalmulyo masih menganut tradisi kebudayaan Jawa, sebagai contohnya setiap berkunjung ke salah satu rumah penduduk yang ada di lokasi tersebut harus makan makanan yang sudah disiapkan, kalau tidak makan maka warga atau orang yang kita datangi itu akan sedikit memaksa, karena mereka merasa seperti tidak dihargai dan kita tidak akan diperbolehkan pamitan pulang. Masyarakat Desa Tegalmulyo juga masih kental sekali jiwa gotong-royongnya terutama dalam hal membangun jalan untuk akses mereka keluar masuk wilayah mereka tinggal.

Desa Tegalmulyo termasuk desa terpencil dengan hampir sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani yang memiliki luas lahan garapan kurang dari 2 Ha dan berada di lereng gunung Merapi. Sistem bercocok tanam petani Desa Tegalmulyo masih tradisional dengan mengandalkan tenaga manusia dan hewan (sapi atau lembu) untuk menggarap lahan pertanian mereka. Peralatan pertanian yang digunakan sangat sederhana yaitu berupa cangkul dan alat pembajak yang ditarik oleh hewan. Petani di Desa Tegalmulyo ini tidak menggunakan irigasi sebagai pengairannya karena

tanahnya berupa tanah kering atau tegalan, sehingga sistem pengairannya mengandalkan air hujan.

Sehubungan dengan hal di atas maka petani di Desa Tegalmulyo hanya menanam jenis tanaman yang tidak membutuhkan banyak air, seperti cabe, ketela pohon, jagung maupun pisang. Hasil panen tersebut dijual langsung ke pasar yang jaraknya lumayan jauh dari tempat tinggal mereka, dan penghasilan dari hasil panen tersebut untuk membeli beras untuk mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari dan untuk membeli bibit, pupuk, dan obat-obatanhama tanaman.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Strategi Bertahan Hidup Petani Sehubungan Dengan Keterbatasan Penguasaan dan Pemilikan Tanah (Studi di Desa Tegalmulyo Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten)

B. Perumusan Masalah

Petani dengan pendapatan yang rendah biasanya masih berjuang dalam upaya memenuhi kebutuhan dasar. Pendapatan yang rendah tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar secara memadai sehingga kondisi ini akan berakibat pada rendahnya kualitas hidup mereka, seperti: kesehatan, kurang gizi, penghasilan pas-pasan dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bagaimana strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh petani Desa Tegalmulyo dalam memenuhi kebutuhan hidup sehubungan dengan keterbatasan penguasaan, pemilikan dan kondisi tanah pertanian yang tidak menguntungkan atau keterbatasan lingkungan alamnya?

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dapat mempermudah pemahaman dan lebih terarah dengan jelas/spesifik, maka penulis memberi batasan masalah berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Kondisi kehidupan warga diukur berdasarkan kesejahteraan.
2. Luas kepemilikan atau penguasaan tanah oleh masyarakat tersebut.
3. Petani pemilik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah petani pemilik dan petani penggarap yang mengusahakan tanah tegalan yang ditanami tanaman palawija dan atau diselingi tanaman tahunan.
4. Keterbatasan lingkungan alam yang dimaksud karena kondisi wilayahnya yang berlereng terjal, tidak ada sumber air untuk pengairan, akses jalan untuk hubungan keluar hanya ada jalan setapak (minim akses).
5. Pendapatan besar yaitu memiliki pendapatan di atas Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten/Kota, sedang pendapatan rendah yaitu memiliki pendapatan kurang atau sama UMR Kabupaten/Kota. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah pendapatan petani.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengetahui strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tegalmulyo dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

2. Kegunaan penelitian

Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Dapat memberikan pengetahuan mengenai strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh petani, khususnya masyarakat petani di Desa Tegalmulyo
- b. Dapat memberikan masukan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten dan Kantor Pertanahan Kabupaten Klaten mengenai upaya bertahan hidup yang dilakukan oleh petani Desa Tegalmulyo, sehingga ada perhatian serius dari instansi terkait untuk menanggulangi permasalahan yang dihadapi oleh petani.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Petani dengan penghasilan pertanian rata-rata tiap bulan sebesar Rp 124.600, nilai tersebut berada dibawah upah Minimal Regional kabupaten klaten sebesar Rp 766.022. Penghasilan yang seperti itu mendorong petani mempunyai strategi bertahan hidup dengan cara memelihara ternak, buruh serabutan, membuat arang untuk dijual serta memanfaatkan jatah raskin (beras miskin untuk masyarakat kurang mampu yang dibagikan dari pemerintah).

B. Saran

1. Pemerintah Daerah setempat diharapkan memberikan pemberdayaan kepada petani agar kehidupan petani lebih sejahtera terutama dalam hal permodalan seperti bantuan modal pupuk serta pinjaman lunak untuk para petani.
2. Pemerintah diharapkan memperbaiki akses ke Desa Tegalmulyo untuk mempermudah kegiatan ekonomi petani .
3. Pemerintah Daerah setempat diharapkan memberikan solusi yang tepat dan melaksanakannya untuk menangani masalah peningkatan hasil panen dengan kondisi keterbatasan tanahnya, sebagai contohnya penyuluhan pertanian dan pengenalan tanaman yang nilai ekonominya tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Deddy, Mulyana, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, PT.Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Harsono, Boedi, 2002, *Hukum Agraria Indonesia:Himpunan Peraturan-Peraturan Hukum Tanah*, Djambatan, Jakarta.
- Hukum Agraria Indonesia, Sejarah Pembentukan Undang-Undang Pokok Agraria, Isi dan Pelaksanaannya*, Djambatan, Jakarta.
- Spradly, James P., 2007, *Metode Etnografi*, Tiara Wacana, Yogyakarta,
- Jhingan, M.L, 1992, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaant Rajawali*, Jakarta
- Moleong, J. Lexy. (2007). Metode Penelitian Kualitatif, edisi revisi PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rahardjo. 2004, *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sangka, Agustinus Randa, 2010, *Upaya Bertahan Hidup Petani Sehubungan Dengan Keterbatasan Penguasaan dan Pemilikan Tanah (Studi di Desa Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo)*, STPN, Yogyakarta.
- Sugiyono, (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*, CV. Alfabeta. Bandung.
- Widiyanto, 2010, *System Penghidupan dan Nafkah Pedesaan*, Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT, UNS (UNS Press) Surakarta,
- Wiradi Gunawan, 2000, *Reforma Agraria, Perjalanan Yang Belum Berakhir*, INSIST Press, Yogyakarta.

<http://definisi.net/story.php?title=sosial>

<http://definisi-pengertian.blogspot.com/2010/05/definisi-ekonomi.html>

http://id.wikipedia.org/wiki/Hak_atas_tanah_16-12-10

<http://kemahasiswaan.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/10/indikator-kesejahteraan.ppt>

<http://k2xh.blogspot.com/2010/11/analisis-kesejahteraan-di-indonesia.html>

<https://oceannaz.wordpress.com/2010/07/29/kemiskinan-pengertian-dimensi-indikator-dan-karakteristiknya/>

<https://oceannaz.wordpress.com/2010/07/29/kemiskinan-pengertian-dimensi-indikator-dan-karakteristiknya/>

<http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdffiles/FAE24-1b.pdf>

<http://www.scribd.com/doc/26752334/Definisi-Ekonomi>

<http://www.unej.ac.id/fakultas/hukum1/hukum/pp/1953/PP%208%201953.rtf>

http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI/195009011981032-Rahayu_Ginintasasi/Makalah_Keluarga.pdf

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Totok Riswanto
NIM/Jurusan : 07162328 / Manajemen Pertanahan
NIP : 19821108 200502 1 001
Tempat /Tanggal Lahir : Klaten / 08 November 1982
Alamat : Surowono Lor RT 02/01 Bumiharjo Kemalang
Klaten
Status : Belum Menikah
Nama Instansi : Kantor Pertanahan Kabupaten Paser
Alamat Kantor : Jalan Sultan Ibrahim Khaliludin No23 Tanah
Gorot
Jabatan : Staf Seksi Survey Pengukuran dan Pemetaan
Pangkat/Golongan : Pengatur Muda (II/b)
Riwayat Pendidikan : SD Lulus Tahun 1995
SMP Lulus Tahun 1998
SMA Lulus Tahun 2001
Diploma I STPN Lulus Tahun 2002
Riwayat Pekerjaan : CPNS Tahun 2005
PNS Golongan II/a Tahun 2005
PNS Golongan II/b Tahun 2009